
PERANAN PEMBERIAN KREDIT PERTANIAN BANK BRI TERHADAP PENDAPATAN PETANI WORTEL DI KELURAHAN RURUKAN KECAMATAN TOMOHON TIMUR

**Rianita Omega Rares
Joachim N.K Dumais
Charles R. Ngangi
Noortje M. Benu**

ABSTRACT

Giving credit program with the intermediary of bank aims to add capital farmers so that they can expand their business. Farmers need more capital obtained through loans, in order to develop farming, so that the results of farming can increase. Problems faced by farmers in Rurukan that farmers have not been able to optimize its production because of capital constraints that hindered farmer's income could not increase.

Based on the description above, the problem in this research is how the role of agricultural credit from BRI Bank to the income of carrot's farmers in Rurukan villages. The objective of this research is to analyze the role of agricultural credit from BRI Bank to the income of carrot farmers in Rurukan villages. The method used is descriptive based on survey research area.

The research result showed that loans received by farmers from banks is used for the addition of the factors of production used by farmers as increasing the number of labor, increase the use of fertilizers, seeds and tools, so that production of farmer could increase. The increase in production has resulted in increasing farmer's income as well. So it can be seen that there is a difference between the income of carrot's farmer before receiving credit and after receiving credit. In other words, credit borrowed from banks have a positive impact on carrot's farming activities.

Keywords : Giving Credit Program And Farmer's Income

ABSTRAK

Pemberian program kredit dengan perantara pihak bank bertujuan untuk menambahkan modal para petani agar mereka dapat memperluas usaha mereka. Petani membutuhkan modal lebih yang diperoleh melalui pinjaman kredit, guna untuk mengembangkan usahatani mereka, agar supaya hasil usahatani mereka meningkat. Masalah yang dihadapi petani di Rurukan yaitu petani belum bisa mengoptimalkan produksinya karena terhalang kendala modal sehingga pendapatan petani tidak meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peranan kredit pertanian dari Bank BRI terhadap pendapatan petani wortel di kelurahan Rurukan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, menganalisis peranan kredit pertanian dari Bank BRI terhadap pendapatan petani wortel di kelurahan Rurukan. Metode yang digunakan yaitu secara deskriptif berdasarkan survey di daerah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit yang diterima petani dari perbankan digunakan untuk penambahan faktor-faktor produksi yang digunakan petani seperti penambahan jumlah tenaga kerja, penambahan penggunaan pupuk, penambahan benih dan alat produksi, sehingga hasil produksi petani dapat meningkat. Peningkatan produksi ini mengakibatkan pendapatan petani meningkat juga. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani wortel antara keadaan sebelum menerima kredit dan sesudah menerima kredit. Dengan kata lain kredit yang dipinjam petani dari bank membawa dampak positif dalam kegiatan usahatani wortel.

Kata Kunci : Peranan Pemberian Kredit Pertanian dan Pendapatan Petani.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan masyarakat disetiap Negara didunia selalu dilihat dari keadaan perekonomian Negara tersebut. Semakin baik perekonomian suatu Negara maka semakin sejahtera masyarakatnya. Peningkatan perekonomian dibutuhkan peran pemerintah dengan pemberian program-program yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan petani.

Menurut Widodo (2009) program-program tersebut antara lain :

1. Memberikan beberapa fasilitas perkreditan atau pinjaman dengan bunga lunak.
2. Memberikan kemudahan dan memperluas pemasaran hasil produksi.
3. Memberikan pembinaan dan keahlian teknologi.

Pemberian program kredit dengan perantara pihak bank bertujuan untuk menambahkan modal para petani agar mereka dapat memperluas usaha mereka. Namun yang terjadi para petani kurang mengetahui dengan adanya program tersebut karena kurangnya informasi. Ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus dikeluarkan setiap harinya, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba. Yang sering sangat merugikan petani adalah pengeluaran tidak terduga yang kadang-kadang tidak dapat diatur tidak dapat ditunggu sampai masa panen tiba, misalnya kematian, dan tidak jarang juga pesta kawin dan lain-lain (Rita, 2010).

Begitu dominannya pemberian kredit bank, sampai banyak ahli berpendapat bahwa tidak satupun usaha/bisnis didunia ini yang bebas dari kebutuhan kredit (Teguh, 2009). Dengan kata lain kredit dapat membantu petani dalam memperoleh pinjaman modal. Petani membutuhkan modal lebih yang diperoleh melalui pinjaman kredit, guna untuk mengembangkan usahataniya agar supaya hasil usahataniya meningkat.

Dilihat secara mendalam penyaluran kredit perbankan untuk agroindustri mempengaruhi perkembangan agroindustri itu sendiri, yang pada akhirnya juga mempengaruhi besar kecilnya PDRB subsektor agroindustri. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pemberian kredit perbankan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan total PDRB (Anonimous, 2001).

Kota Tomohon terlebih khusus kelurahan Rurukan merupakan salah satu daerah di propinsi Sulawesi Utara yang menjadi daerah penghasil sayur-sayuran khususnya wortel. Di Rurukan saat ini banyak petani khususnya petani wortel yang mengalami masalah modal sehingga usahataniya tidak berkembang. Hal ini disebabkan kurangnya bantuan pemerintah serta pinjaman modal dari perbankan yang diterima padahal hasil produksi wortel sudah diekspor sampai keluar Sulawesi Utara, akan tetapi kendala modal menjadi faktor utama yang menghalangi perkembangan usahatani tersebut. Masalah yang dihadapi petani di Rurukan yaitu petani belum bisa mengoptimalkan produksinya karena terhalang kendala modal sehingga pendapatan petani tidak meningkat. Permasalahan ini perlu dibenahi dan diatasi secara bersama sehingga diharapkan menjadi semangat baru dan mendorong semangat petani untuk terus meningkatkan produksinya.

Perumusan Masalah

Modal menjadi masalah utama petani wortel di kelurahan Rurukan dalam mengembangkan usahataniya serta dukungan lembaga keuangan dalam membantu pengembangan usaha untuk peningkatan pendapatan petani masih menjadi hal yang sulit untuk didapatkan petani. Sehingga yang menjadi permasalahannya, Bagaimanakah peranan kredit pertanian dari Bank BRI terhadap pendapatan petani wortel di kelurahan Rurukan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Menganalisis peranan kredit pertanian dari Bank BRI terhadap pendapatan petani wortel di kelurahan Rurukan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Bagi petani wortel, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang berkaitan dengan pengembangan produksi wortel melalui penambahan modal berupa kredit.
- Bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Kota Tomohon, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga kedepannya masalah yang dihadapi petani dapat lebih diperhatikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Rurukan kecamatan Tomohon Timur kota Tomohon dan dilaksanakan bulan Februari sampai dengan bulan April 2015.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan daerah penelitian adalah secara *purposive* (secara sengaja) yaitu dikelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon timur, kota Tomohon. Penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut mendapatkan kredit pertanian dari bank BRI sebagai bantuan modal untuk usaha pertaniannya dan memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan, terutama wortel. Selanjutnya diambil sample simple random sampling (acak sederhana) diambil petani wortel yang menerima kredit pertanian dari bank BRI.

Hipotesis

Sesuai dengan landasan teori yang dibuat, maka disajikan hipotesis yang akan diteliti : Diduga ada perbedaan pendapatan petani wortel sebelum dan sesudah menerima kredit pertanian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus data yang diambil adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang mendapat bantuan kredit dengan metode wawancara dengan

daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini.

Konsep dan Pengukuran Variabel

Variable-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan petani, yaitu jumlah penerimaan hasil dari usahatani dikurang dengan biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan usahatani per musim tanam sebelum dan sesudah menerima kredit (Rp/Kg)
2. Biaya usahatani wortel, adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan selama masa tanam wortel :
 - a. Biaya tetap, yaitu biaya penyusutan alat dan pajak (Rp)
 - b. Biaya variabel, yaitu biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja (Rp)
3. Pinjaman kredit, yaitu jumlah dana yang diperoleh petani dari bank untuk usahatani (Rp)
4. Peranan kredit, yaitu dilihat apabila pendapatan petani meningkat maka kredit memiliki peran positif sebaliknya apabila pendapatan petani tidak meningkat maka kredit memiliki peran negatif.

Metode Analisis Data

Tujuan penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan survey didaerah penelitian. Untuk menguji perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima kredit dari bank BRI digunakan *uji statistik t*. *Uji t* menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. *Uji t* adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol.

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:
Menentukan kriteria pengujian

Dimana : $H_0 =$ Tidak ada perbedaan pendapatan petani wortel sebelum dan sesudah menerima kredit.

$H_1 =$ Ada perbedaan pendapatan petani wortel sebelum dan sesudah menerima kredit.

H_0 Diterima (H_1 ditolak) apabila $t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$

$\alpha/2(M)$

H_0 Ditolak (H_1 diterima apabila $= t_{\alpha} > t_{\alpha/2 (db)}$ atau $t_{\alpha} < -t_{\alpha/2(M)}$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kelurahan Rurukan merupakan bagian pemerintahan kecamatan Tomohon Timur yang terletak dibagian timur kota Tomohon dan memanjang dari Barat ke Timur, batas wilayah kelurahan Rurukan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Kumelembuay
- Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Rurukan Satu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Paslaten dan Kelurahan Talete

Kelurahan Rurukan memiliki luas wilayah 350 ha. Beriklim tropis basah dan berada didataran tinggi untuk sampai di Kelurahan Rurukan dapat di akses dengan angkutan darat dengan waktu 10 menit dari pusat kota Tomohon. Luas lahan pertanian di kelurahan Rurukan 292 ha atau $\pm 70\%$ dari luas wilayah. Lahan pertanian di Rurukan umumnya ditanami tanaman sayur-sayuran seperti wortel, kubis, sawi, kol dan daun bawang akan tetapi tanaman wortel lebih dominan di tanam petani.

Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Rurukan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1.777 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 926 jiwa dan penduduk perempuan 851 jiwa.

Karakteristik Responden

Umur Petani

Umur petani sangat mempengaruhi aktifitas seseorang dalam mengelola bidangnya. Petani yang usianya masih muda relatif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih termotivasi dalam meningkatkan aktifitasnya dibandingkan dengan petani yang usianya lebih tua.

Dari 15 responden yang diambil di Kelurahan Rurukan diperoleh umur responden berkisar antara 36 – 60 tahun. Dapat atau 40 persen sedangkan presentase terkecil adalah berumur 41-50 yaitu 4 orang atau 26.7 persen. Tabel ini juga menunjukkan bahwa jumlah responden di tingkat umur tidak jauh berbeda dimana umur ≤ 40 ada 6 orang, umur 41-50 ada 4 orang dan >50 berjumlah 5 orang.

Tabel 1. Responden Menurut Kelompok Umur

N o	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	36 – 41	4	26
2.	42 – 47	3	22
3.	48 – 53	4	26
4.	54 >	4	26
Jumlah		15	100%

Sumber : Diolah Lampiran 1, 2015

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berkisar pada umur 36 – 41 tahun, 48 – 53 tahun dan 54 > tahun yaitu masing-masing 4 responden dan paling sedikit berada pada umur 42 – 47 tahun yaitu 3 responden.

Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir petani dalam melakukan suatu kegiatan terutama dalam mengelola usahatani mulai dari persiapan lahan hingga pemasaran hasil usahatani. Selain kemampuan dan keterampilan dari petani itu sendiri, pendidikan dasar terutama baca, tulis dan hitung sangat mempengaruhi keputusan yang diambil petani dalam menjalankan usahatannya. Jumlah dan persentase petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani

N o	Tingkat Pendidikan	Jumlah petani	Persentase (%)
1.	SD	3	20
2.	SMP	8	53
3.	SMA	4	27
Jumlah		15	100%

Sumber : Diolah Dari Lampiran 1, 2015

Pengalaman Petani Responden Dalam Usahatani Tanaman Wortel

Keberhasilan usahatani tanaman wortel tidak terlepas dari pengalaman petani dalam berusaha tani tanaman wortel. Semakin lama usahatani wortel dilakukan oleh petani, mengindikasikan bahwa petani telah melalui berbagai macam keadaan dalam usahatannya. Data mengenai lamanya usahatani wortel di Kelurahan Rurukan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Lama Memproduksi Wortel di Kelurahan Rurukan

No	Lama Usahatani Wortel	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 – 5	1	7
2.	6 – 10	5	33
3.	11 – 15	3	20
4.	16 >	6	40
	Jumlah	15	100%

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2015

Lamanya menjalankan usahatani wortel menunjukkan bahwa usahatani wortel tetap berjalan dan bertahan walaupun harga jual wortel yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan usahatani wortel dianggap lebih menguntungkan jika di banding dengan usahatani lain yang dikembangkan di Kelurahan Rurukan dan dapat memberikan pendapatan bagi petani untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani dan sebagai modal untuk masa tanam berikutnya.

Luas Lahan Tanam Usahatani Wortel

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani. Luas lahan tanam berpengaruh pada jumlah produksi wortel yang akan dihasilkan pendapatan yang akan diperoleh petani. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data jumlah petani responden berdasarkan luas lahan tanam usahatani wortel seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Tanam Usahatani Wortel di Kelurahan Rurukan

No	Luas Lahan Tanam Wortel (Ha)	Jumlah Respon den	Perse ntase (%)	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Luas Lahan Petani (Ha)
1.	< 0.5	3	20	1	0.33
2.	0.5 – 1	12	80	6.85	0.57
	Jumlah	15	100%	7,85	0.9

Sumber : Diolah Dari Lampiran 1, 2015

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan tanam wortel antara 0,5 – 1 hektar yaitu sebanyak 14 petani.

Status Pekerjaan

Status pekerjaan petani wortel terbagi dua, yaitu usahatani wortel sebagai pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh petani responden menjadikan usahatani wortel sebagai pekerjaan utama. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima, usahatani wortel lebih menguntungkan jika dibanding dengan usahatani lain atau pekerjaan lain. Selain itu masa tanam wortel relatif singkat antara 3 – 4 bulan serta kemudahan dalam pemasaran menyebabkan perputaran uang berlangsung relatif cepat dan menguntungkan petani.

Penggunaan Sarana Produksi

a. Bibit

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan sarana produksi khususnya bibit hampir sebagian besar diusahakan oleh petani sendiri, wortel diperbanyak dengan cara generatif dengan bijinya, yang lainnya dibeli di toko-toko pertanian terdekat.

b. Pupuk

Penggunaan pupuk umumnya pada wortel di Kelurahan Rurukan tidak terlalu banyak, hanya menggunakan pupuk ponska dan pupuk kandang dengan jumlah yang sedikit karena jika tanah terlalu banyak diberi pupuk maka wortel akan pecah.

c. Pengangkutan

Pengangkutan merupakan sarana produksi yang digunakan untuk mengangkut hasil produksi dari kebun. Namun berdasarkan hasil penelitian, petani tidak mengeluarkan biaya dalam proses pengangkutan karena pembeli yang mendatangi petani untuk membeli hasil panen.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor paling penting dalam menentukan suatu aktifitas usahatani. Pada penelitian ini tenaga kerja di daerah penelitian cukup tersedia karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, sehingga tenaga kerja mudah didapatkan untuk suatu aktifitas usahatani. Penggunaan tenaga kerja untuk usahatani wortel adalah tenaga kerja diluar keluarga terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Upah tenaga kerja pria adalah Rp 100.000 dan upah tenaga kerja wanita adalah Rp 75.000 per hari, meliputi kegiatan pembersihan lahan sekaligus pembedengan, penanaman, pemupukan dan penyiangan.

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Kegiatan Usahatani Wortel Sebelum Menerima Kredit

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HOK)	Persentase (%)
1	Pembersihan lahan dan pembedengan	5.9	26.8
2	Penanaman	2	9
3	Pemupukan	0.4	1.8
4	Penyiangan	13.7	62.4
Jumlah		22	100%

Sumber : Diolah Dari Lampiran 4a, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk usahatani wortel sebelum petani mengambil kredit mulai dari pembersihan lahan dan pembedengan, penanaman, pemupukan dan penyiangan sangat sedikit dan jauh berbeda dengan keadaan setelah petani mengambil kredit. Penggunaan tenaga kerja paling banyak pada kegiatan penyiangan yaitu rata-rata 13.7 HOK dan paling sedikit pada pemupukan yang rata-ratanya hanya 0.4 HOK.

Tabel 6. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Kegiatan Usahatani Wortel Sesudah Menerima Kredit

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HOK)	Persentase (%)
1	Pembersihan lahan dan pembedengan	13.5	29.9
2	Penanaman	3.7	8.2
3	Pemupukan	2	4.4
4	Penyiangan	26	57.5
Jumlah		45.2	100%

Sumber : Diolah Dari Lampiran 4b, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk usahatani wortel mulai dari pembersihan lahan dan pembedengan, penanaman, pemupukan dan penyiangan bervariasi akan tetapi penggunaan tenaga kerja paling banyak pada kegiatan penyiangan yaitu rata-rata 26 HOK dan paling sedikit pada pemupukan yang rata-ratanya hanya 2 HOK.

Pinjaman Kredit Yang Diberikan Oleh Bank

Pinjaman kredit merupakan dana bantuan untuk usahatani yang diterima petani dari pihak bank BRI. Dana tersebut diperoleh petani dengan menyerahkan agunan kepada pihak bank dengan syarat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam Tabel 7, dapat dilihat rata-rata pinjaman yang diperoleh petani dari bank.

Tabel 7. Rata-Rata Pinjaman Kredit Yang Diperoleh Petani

No	Jumlah Pinjaman (Rp)	Jangka Waktu Pengembalian (Tahun)	Persentase (%)
1.	5.000.000.	2	4
2.	9.000.000	2	7
3.	8.000.000	2	6
4.	9.000.000	2	7
5.	10.000.000	2	8
6.	7.000.000	2	6
7.	9.500.000	2	7
8.	8.000.000	2	6
9.	9.000.000	2	7
10.	10.000.000	2	8
11.	8.500.000	2	7
12.	10.000.000	2	8
13.	8.000.000	2	6
14.	9.000.000	2	7
15.	7.000.000	2	6
Σ	127.000.000		100%

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa kredit yang diambil petani tidak jauh berbeda satu sama lain dan jangka waktu pengembaliannya sama yaitu 2 tahun dan pinjaman kredit yang diterima petani berbeda-beda walaupun petani memiliki luas lahan yang sama. Hal ini didasarkan pada tingkat kepercayaan Bank pada petani. Bank melihat apakah petani tersebut mampu untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya atau tidak, sehingga walaupun ada beberapa petani yang memiliki luas lahan yang sama namun Bank memberikan jumlah pinjaman yang berbeda.

Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Petani Wortel di Kelurahan Rurukan Sebelum Menerima Kredit

Penerimaan Petani Sebelum Menerima Kredit

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh petani dalam memproduksi wortel dalam jangka waktu atau periode 3 sampai 4 bulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data penerimaan petani sebelum menerima kredit seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Penerimaan Petani Wortel Sebelum Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

No	Luas Lahan Petani (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)
1.	0.3	3.000.000
2.	0.5	9.000.000
3.	0.75	13.500.000
4.	0.5	8.000.000
5.	0.5	9.000.000
6.	0.6	11.000.000
7.	0.55	9.500.000
8.	0.4	7.500.000
9.	0.5	7.500.000
10.	0.6	8.500.000
11.	0.3	3.500.000
12.	0.5	7.500.000
13.	0.7	13.000.000
14.	0.55	9.000.000
15.	0.6	10.000.000
Total	7.85	129.500.000
Rata-rata	0.52	8.633.333

Sumber: Diolah Dari Lampiran 5a, 2015

Dari Tabel 8, dapat dilihat bahwa total penerimaan petani sebelum menerima kredit sangat kecil yaitu sebesar Rp 129.500.000 dengan rata-rata penerimaan tiap petani Rp 8.633.333/satu masa tanam.

Rata-rata Biaya Yang Dikeluarkan Petani Sebelum Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

Biaya adalah semua jenis uang yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi sampai panen. Dalam proses produksi sampai panen wortel, petani mengeluarkan biaya-biaya baik itu biaya tetap ataupun biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan petani adalah biaya pembersihan lahan dan pembedengan, biaya penanaman, biaya pemupukan, biaya penyiangan, biaya tenaga kerja, biaya pembelian benih, dll. Biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Petani Wortel Sebelum Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

No	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Pembelian Alat	
	Produksi	
	- Cangkul	84.000
	- Parang	16.666
	- Spreyer	-
2.	Penyusutan	
	- Cangkul	16.976
	- Parang	1.173
	- Spreyer	-
3.	Pajak	27.333
Total Biaya		172.308

Sumber : Diolah Dari Lampiran 2a, 2015

Dari Tabel 9, dapat dilihat rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani wortel dalam satu masa tanam sebelum menerima kredit yaitu Rp 172.308. Pada saat belum menerima kredit petani tidak menggunakan spreyer hanya cangkul dan parang.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Wortel Sebelum Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

No	Uraian	Tenaga kerja	Biaya (Rp)
1.	Pembersihan Lahan dan Pembedangan	5.9	586.667
2.	Penanaman	2	150.000
3.	Pemupukan	1	40.000
4.	Penyiangan	13.7	1.030.000
5.	Pembelian Benih		20.000
6.	Pembelian Pupuk		
	- Ponska		-
	- Pupuk Kandang		44.000
Total Biaya			1.870.667

Sumber : Diolah Dari Lampiran 3a dan 4a, 2015

Dari Tabel 10, dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani wortel dalam satu masa tanam sebelum menerima kredit yaitu Rp 1.870.667. Pada keadaan sebelum menerima kredit rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam produksi masih relatif sedikit, karena kurangnya modal petani juga tidak menggunakan pupuk ponska hanya menggunakan pupuk kandang.

Rata-Rata Pendapatan Yang Diperoleh Petani Wortel Sebelum Menerima Kredit

Pendapatan merupakan semua penerimaan hasil usahatani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama memproduksi wortel dalam jangka waktu atau periode 3 sampai 4 bulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data pendapatan petani sebelum dan menerima kredit seperti terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Petani Wortel Sebelum Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

No	Luas Lahan Petani (Ha)	Pendapatan Petani (Rp)
1.	0.3	2.325.000
2.	0.5	7.199.445
3.	0.75	10.740.497
4.	0.5	6.108.333
5.	0.5	6.850.905
6.	0.6	9.022.667
7.	0.55	7.456.667
8.	0.4	5.612.666
9.	0.5	5.770.556
10.	0.6	6.306.556
11.	0.3	2.828.334
12.	0.5	5.989.834
13.	0.7	10.241.946
14.	0.55	6.907.334
15.	0.6	7.931.000
Total	7.85 Ha	Rp 101.292.743

Sumber: Diolah Dari Lampiran 6a, 2015

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa total pendapatan petani wortel sebelum menerima kredit yaitu sebesar Rp 101.292.743/satu masa tanam. Pendapatan petani yang sedikit ini diakibatkan oleh sedikitnya modal, sehingga penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan pupuk yang pada dasarnya dapat meningkatkan hasil produksi hanya digunakan dalam jumlah sedikit. Dapat juga petani yang memiliki luas lahan yang sama memiliki jumlah pendapatnya yang berbeda, hal ini disebabkan oleh perbedaan perilaku petani sehingga menyebabkan pendapatan petani juga berbeda.

Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Petani Wortel di Kelurahan Rurukan Sesudah Menerima Kredit

Penerimaan Petani Sesudah Menerima Kredit

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh petani dalam memproduksi wortel dalam jangka waktu atau periode 3 sampai 4 bulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data penerimaan petani sesudah menerima kredit seperti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan Petani Wortel Sesudah Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

No	Luas Lahan Petani (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)
1.	0.3	6.000.000
2.	0.5	15.000.000
3.	0.75	23.000.000
4.	0.5	15.000.000
5.	0.5	15.000.000
6.	0.6	19.000.000
7.	0.55	17.000.000
8.	0.4	13.000.000
9.	0.5	15.000.000
10.	0.6	19.000.000
11.	0.3	6.000.000
12.	0.5	15.000.000
13.	0.7	21.000.000
14.	0.55	17.000.000
15.	0.6	19.000.000
Jumlah	7.85	235.000.000
Rata-rata	0.52	15.666.666

Sumber: Diolah Dari Lampiran 5b, 2015

Dari Tabel 12, dapat dilihat bahwa total penerimaan petani sesudah menerima kredit meningkat dari kondisi sebelumnya Rp 129.500.000 menjadi Rp 15.666.666 /satu masa tanam. Penerimaan petani meningkat karena petani melakukan penambahan jumlah tenaga kerja, penambahan penggunaan pupuk dan penambahan benih.

Rata-rata Biaya Yang Dikeluarkan Petani Sesudah Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

Biaya adalah semua jenis uang yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi

sampai panen. Dalam proses produksi sampai panen wortel, petani mengeluarkan biaya-biaya baik itu biaya tetap ataupun biaya variabel antara lain selama proses produksi wortel biaya yang dikeluarkan petani adalah biaya pembersihan lahan dan pembedengan, biaya penanaman, biaya pemupukan, biaya penyiangan, biaya tenaga kerja, biaya pembelian benih, biaya pembelian alat produksi, biaya penyusutan alat produksi, pajak dan biaya pembelian pupuk. Biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 13. Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Petani Sesudah Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

No	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Pembelian Alat Produksi	
-	Cangkul	84.000
-	Parang	30.000
-	Spreyer	103.333
2.	Penyusutan	
-	Cangkul	16.976
-	Parang	2.373
-	Spreyer	-
3.	Pajak	27.333
Total Biaya		264.015

Sumber : Diolah Dari Lampiran 2b, 2015

Dari Tabel 13, dapat dilihat rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani wortel dalam satu masa tanam sesudah menerima kredit yaitu Rp 264.015. Setelah menerima kredit petani menggunakan dana tersebut untuk penambahan alat produksi yaitu spreyer.

Tabel 14. Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Sesudah Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

No	Uraian	Tenaga Kerja	Biaya (Rp)
1	Pembersihan Lahan dan Pembedengan	13.5	1.433.333
2	Penanaman	3.7	280.000
3	Pemupukan	2	200.000
4	Penyiangan	26	1.950.000
5	Pembelian Benih		40.000
6	Pembelian Pupuk		
-	Ponska		130.833
-	Pupuk Kandang		185.600
Total Biaya			4.219.766

Dari Tabel 9, dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani wortel dalam satu masa tanam sesudah menerima kredit yaitu Rp 4.219.766. Setelah menerima kredit, petani menambah penggunaan tenaga kerja hampir 100% dari keadaan sebelum menerima kredit. Petani juga menggunakan dana tersebut untuk membeli pupuk ponska dan penambahan jumlah pupuk kandang sehingga mengakibatkan jumlah produksi wortel meningkat.

Rata-Rata Pendapatan Yang Diperoleh Petani Wortel Sesudah Menerima Kredit

Pendapatan merupakan semua penerimaan hasil usahatani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama memproduksi wortel dalam jangka waktu atau periode 3 sampai 4 bulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data pendapatan petani sesudah menerima kredit seperti terlihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan Petani Wortel Sesudah Menerima Kredit Dalam Satu Masa Tanam

No	Luas Lahan Petani (Ha)	Pendapatan Petani (Rp)
1.	0.3	3.994.000
2.	0.5	10.402.780
3.	0.75	17.169.334
4.	0.5	10.418.112
5.	0.5	10.421.906
6.	0.6	14.359.667
7.	0.55	12.382.167
8.	0.4	9.702.334
9.	0.5	10.873.890
10.	0.6	15.783.001
11.	0.3	3.497.334
12.	0.5	11.169.167
13.	0.7	15.209.946
14.	0.55	12.753.884
15.	0.6	14.263.884
Total	7.85 Ha	Rp 172.401.406
Pendapatan		
n		

Sumber: Dari Diolah Lampiran 6b, 2015

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat bahwa total pendapatan petani wortel sesudah menerima kredit meningkat dari yang sebelum menerima kredit hanya Rp 101.2922.743 kini menjadi Rp

172.401.406/satu masa tanam. Pendapatan petani ini meningkat karena petani menambah penggunaan tenaga kerja dan pupuk. Dalam keadaan sesudah kredit petani yang memiliki luas lahan yang sama memiliki pendapatan yang berbeda juga diakibatkan oleh perbedaan perilaku petani sehingga pendapatan berbeda juga.

Perbandingan Pendapatan Petani Wortel Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani wortel sebelum dan sesudah menerima kredit, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Program SPSS Statistik. Hasil analisis statistik uji hipotesis t-test pendapatan petani wortel dari keadaan sebelum menerima kredit dan sesudah menerima kredit dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan lampiran 7 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 9,495, nilai t-tabel pada df = 28 dan peluang 0,95 adalah 2,76. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan pendapatan petani wortel pada keadaan sebelum menerima kredit dan sesudah menerima kredit.

Produksi dan Harga

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data secara keseluruhan bahwa rata-rata produksi per hektar untuk satu masa tanam (3 - 4 bulan) yaitu sebanyak 255.3 Kg/0.52 Ha.

Harga jual ditingkat petani untuk produksi usahatani wortel rata-rata sama. Berdasarkan hasil penelitian harga jual untuk produksi usahatani wortel yaitu Rp 15.666.666 /0.52 Ha.

Peranan Kredit Yang Diterima Petani

Dengan adanya bantuan kredit yang diberikan pemerintah melalui pihak Bank, maka petani akan dapat memperluas bidang usahanya sehingga dapat meningkatkan produksi serta pendapatan petani. Kredit yang diterima petani digunakan untuk mengembangkan usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian dana yang diterima petani digunakan untuk penambahan jumlah tenaga kerja, penambahan bibit dan pupuk. Sehingga dengan penambahana faktor-produksi tersebut, produksi petani meningkat dan pendapatan

petani juga ikut meningkat, dari keadaan sebelum menerima kredit rata-rata pendapatan petani hanya Rp 6.752.879/0.52 Ha dan setelah menerima kredit pendapatan petani meningkat hampir 100% dan menjadi Rp 11.493.427/0.52 Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit yang diterima petani dari perbankan digunakan untuk penambahan faktor-faktor produksi yang digunakan petani seperti penambahan jumlah tenaga kerja, penambahan penggunaan pupuk, penambahan benih dan alat produksi, sehingga hasil produksi petani meningkat.

Dengan demikian terdapat perbedaan pendapatan petani wortel sebelum menerima kredit dan sesudah menerima kredit. Dengan kata lain kredit yang dipinjam petani dari bank membawa dampak positif dalam kegiatan usahatani wortel.

Saran

Perlunya perhatian perbankan untuk lebih memperhatikan tujuan penggunaan kredit oleh petani, agar supaya bantuan kredit tersebut tepat sasaran untuk pengembangan usahatani dan bukan digunakan dalam hal lain..

Perlu adanya perhatian dan kerjasama antara pemerintah dan petani untuk memberikan bantuan berupa penyuluhan-penyuluhan, pemberian bantuan pupuk, benih atau alat produksi sehingga petani lebih semangat dalam mengembangkan usahatannya dan pertanian bisa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim., 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Edisi 2. Jakarta.
———, 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta.. Bandung.

Boediono., 2012. Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
Candiasa. 2010. Statistika Univariat Dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS. Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
Fairus. A. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
Guharjda. S., 1993. Pengembangan Sumber Daya Keluarga. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
Hernanto. F., 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
Jayanti, A. 2012. Prilaku Akuntansi Kredit Bermasalah Kesesuaiannya Sebelum dan Sesudah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 31 Efektif di Cabut Pada Pt. Bank Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
Marbun. B., 2003. Kamus Manajemen. Sinar Harapan. Jakarta.
Onibala. T. 2013. Potensi Pengembangan Tanaman Anggrek di Kota Tomohon. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
Rita. H., 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.
Sinungan. M., 1994. Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000. Rineke Cipta. Jakarta.
Soeharja A. dan D. Patong., 1990. Usahatani. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
Soekartawi., 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
Suratiyah., 2008. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Teguh. P. M., 2009. Manajemen Kredit. Yogyakarta.

- Tuyuwale. J. A., 1998. Ilmu Usahatani. Bahan Ajar Fakultas Pertanian Unsrat. Manado.
- Veithzal R dan Permata A., 2006. Credit Management Handbook Teori. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widodo. S., 2009. Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Penghasilan Petani. UI. Jakarta.